

## **PEMBINAAN PESERTA DIDIK SEKOLAH BERASRAMA DI SMP ISLAM ATHIRAH II MAKASSAR**

**Febriansa**

**Abstract :** The study aims at describing the fostering, benefits felt by students, and the supporting and inhibiting factors of the implementation of fostering the boarding school at SMP Islam Athirah II Makassar. The study employs descriptive qualitative approach. Data were collected through interview, observation, and documentation. Data were analyzed by conducting data reduction, data display, conclusion drawing/verification. Data validity of the study employed credibility test by extending observation and increasing perseverance in the study. The results of the study reveal that fostering spiritual consisted of sholat tahajjud habituation, sholat together, dzikir, tahfizh, Monday-Thursday fasting, murojaah, learning by heart, tarbiyah, and studying Islamic great leaders. The academic fostering was conducting night subject clinic. Others were conducting English and Arabic club. Fostering the non-academic skills covered extracurricular activity, fostering talent and interest, graphic design, and sewing. The benefits felt by students at SMP Islam Athirah II Makassar were the students worship diligently both the Sunnah and mandatory, comprehend the meaning of Al-Quran and learning by heart of Al-Quran, be an independent students, able to make a socialization, and able to be discipline. Other benefits were having broader knowledge because of subject clinic assistance, improving of students' academic score, and having adequate skills in designing and sewing. The support of fostering students in boarding at SMP Islam Athirah II Makassar was natural environment, complete facility and infrastructure, having night subject clinic, and supported by good method. The inhibiting factors of fostering boarding school students at SMP Islam Athirah II Makassar were unselective student admission, less number of human resources, interfering of parent committee when problem arise in boarding house, different characters of students, and lack of discipline enforcement.

**Keyword :** Fostering, Students, Boarding

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembinaan, manfaat yang dirasakan oleh siswa dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan keasramaan di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility* (derajat kepercayaan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembinaan spiritual terdiri dari pembiasaan ibadah. Pembinaan akademik yaitu adanya klinik mata pelajaran pada malam hari, *English dan Arabic Club*. Pembinaan non-akademik/skill yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan bakat dan minat,

desain grafis serta menjahit. Manfaat yang dirasakan siswa yaitu siswa terbiasa rajin beribadah, paham makna Al-Quran dan hapalan Al-Quran bertambah. Siswa dapat hidup mandiri dan memiliki banyak teman, meningkatnya nilai akademik siswa, siswa memperoleh bekal keterampilan dalam bidang desain dan menjahit. Faktor pendukung adalah lingkungan yang asri, sarana dan prasarana yang lengkap, adanya klinik mata pelajaran pada malam hari, serta di tunjang dengan metode yang bagus. Faktor penghambat penyelenggaraan pembinaan peserta didik adalah penerimaan siswa yang belum selektif, SDM yang masih kurang, ikut campurnya Komite orangtua jika ada masalah di asrama, karakter siswa yang berbeda-beda serta penegakkan disiplin yang masih kurang.

**Kata Kunci :** Pembinaan, peserta didik, asrama

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dan wajib bagi siapa saja, kapan saja dan dapat dilakukan di mana saja karena itu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting, melalui pendidikan seseorang akan dapat terangkat harkat dan derajatnya. Proses Pendidikan dapat berlangsung secara formal, informal berbagai kontak dengan media komunikasi seperti buku, surat kabar, majalah, TV, radio dan non formal seperti intraksi peserta didik dengan masyarakat sekitar. Undang-undang Nomor 20 tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan

nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik saja melainkan juga kemampuan non akademik.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan seperti meluasnya peredaran obat terlarang, sex bebas ketika peserta didik pulang sekolah, perkelahian antar pelajar dan kenakalan remaja. Selain itu, dampak lain adalah pesatnya perkembangan

ilmu pengetahuan dan Teknologi yang di pergunakan secara negative oleh para peserta didik.

Proses penanganan gambaran segala bentuk negative di atas menjadi tugas dan tanggung jawab pendidikan Nasional yang secara integral menjadi bagian dari aktifitas kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai bentuk memajukan suatu bangsa, Indonesia telah merumuskan kebijakan pendidikan nasionalnya sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang merupakan Penjabaran atau turunan dari tujuan kebijakan pendidikan nasional bangsa Indonesia dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, sebagaimana yang tertuang didalamnya ada dua pokok pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan dan pendidikan adalah hak seluruh rakyat Indonesia.

Setiap warga Indonesia berhak atas pendidikan tersebut serta tidak ada jurang pemisah antara yang kaya dan miskin. System pendidikan ini bersifat

demokratis, memberikan hak bagi setiap warga Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUD 31 ayat 1 bahwa “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan dikuatkan secara real dan tegas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik ini diharapkan memiliki bekal Iman, akhlak, Sehat jasmani, berilmu, kreatif dan Mandiri serta bertanggung jawab. Peserta didik adalah komponen yang sangat penting dalam sisitem pendidikan nasional, karena tanpanya tidak ada gunanya jika

ada guru namun tidak ada peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Sekolah Berasrama dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan. Sekolah Berasrama ini memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan system pendidikan regular. Menurut Akbar (20014:20) Pendidikan di Sekolah Berasrama (*Boarding School*) disajikan secara menyeluruh selama 24 jam, peserta didik mengikuti pendidikan regular dari pagi hingga siang di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Kehidupan di Sekolah Berasrama tentu berbeda dengan kehidupan sebelumnya ketika masih tinggal di rumah, sehingga peserta didik harus bisa melakukan penyesuaian diri agar tetap bertahan dalam menyelesaikan pendidikan di Sekolah Berasrama tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan yang menggabungkan antara sekolah dan pesantren merupakan salah satu solusi terbaik bagi orangtua dalam menfilter perkembangan zaman yang kian hari kian menusuk tajam pada budaya yang ada di Indonesia, tentunya ini dapat merusak moral peserta didik jika tidak di hadapi dengan bijak. Bukan hanya sebagai ajang untuk menfilter perkembangan zaman, namun untuk pula mencapai keunggulan, baik dari aspek akademik, non akademik, maupun pribadi yang kuat. Untuk mencapai maksud dari pendidikan tersebut tidaklah muda. Didalam kehidupan asrama diberlakukan kegiatan seperti dipesantren. Pada umumnya tata tertib yang ada di Sekolah Berasrama sama dengan yang ada di pesantren.

SMP Islam Athirah II Makassar selain terdapat sekolah Reguler juga terdapat Sekolah yang berasrama. Sekolah ini terletak di Perumahan Bukit baruga Antang Sektor Mahemaru Kota Makassar. Program Sekolah Berasrama ini mulai di jalankan pada tahun 2015

yang lalu, terdiri dari asrama putra dan asrama putri yang berciri khas keislaman dengan sistem yang mirip di pesantren. Pada tahun pertama jumlah Siswa yang mengikuti program Sekolah Berasrama ini berjumlah 47 Peserta didik, kemudian ditahun kedua berdirinya, jumlah siswa meningkat hampir dua kali lipat dibanding dengan tahun pertama, tahun kedua ini jumlah siswa berjumlah 83 Peserta didik dan hebatnya lagi di tahun 2018 pada tahun ke-3 jumlah siswa yang mendaftar pada program Sekolah Berasrama berjumlah 124 peserta didik, yang terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 48 perempuan. Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dapat di katakan bahwa kedua sekolah ini sudah berhasil.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Pembinaan Peserta didik dalam Pembinaan Keasramaan. Untuk mendeskripsikan Manfaat yang dirasakan oleh Siswa. Untuk mendeskripsikan faktor Pendukung dan

Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Keasramaan di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana pengelolaan pembinaan keasramaan peserta didik yang meliputi ;1) Pembinaan Keasramaan, 2) Manfaat yang dirasakan oleh siswa, serta 3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan peserta didik di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar dengan sampel 14 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji *credibility* (derajat kepercayaan) dengan cara perpanjangan pengamatan,

meningkatkan ketekunaan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut.

### **1. Pembinaan Peserta didik dalam Pembinaan Keasramaan di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar.**

#### **a. Pembinaan Spiritual**

Pembinaan spiritual adalah sebuah pembinaan yang dilakukan oleh pembina asrama yang tujuannya adalah menambah pengetahuan agama bagi peserta didik dan membiasakan peserta didik untuk terbiasa beribadah tanpa ada paksaan.

Adapun pogram-program pembinaan Spiritual yang ada di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar adalah Sholat Tahajjud, Tahfizh Al-Quran, Kultum, Sirah Nabawi, Puasa Senin Kamis dan Kajian Fiqhi.

Aktivitas keagamaan ini pada umumnya dimulai pada pukul 04.00

wita, siswa dibangunkan untuk sholat tahajjud, kemudian di lanjutkan dengan sholat subuh, kultum dan beberapa aktivitas keagamaan lainnya.

Hasil penelitian tersebut diatas senada dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Faridah, Arismunandar dan Bernard (2018:149) yang mengemukakan bahwa :

Aktivitas pagi dimulai jam 04.00 dimana seluruh siswa wajib bangun untuk bersiap-siap melaksanakan shalat subuh berjamaah dan aktivitas keagamaan lain seperti tausiyah dan membaca Al Qur'an. Setelah itu siswa mandi secara bergantian, sarapan, dan bersiap-siap untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

#### **b. Pembinaan Akademik**

Selain pembinaan Spiritual, di asrama SMP Islam Athirah II Makassar juga melakukan pembinaan akademik. Pembinaan akademik adalah sebuah proses pembinaan bagaimana meningkatkan nilai Prestasi akademik siswa disekolah. Oleh karena itu, program akademik ini perlu untuk di maksimalkan. Cara sekolah Berasrama

mamaksimalkan program Akademik ini yaitu dengan melakukan kerja sama dengan lembaga bimbingan belajar dari luar, harapannya agar nilai akademik siswa dapat meningkat dan sebagai bentuk pembeda antara sekolah berasrama dan non-berasrama.

Hal ini dibenarkan oleh Faridah, Arismunandar dan Bernard. (2018:149) Sekolah berasrama berupaya memaksimalkan program-program akademik yang menjadi ciri khas masing-masing sekolah berasrama, baik pesantren maupun non-pesantren. Kegiatan ini bervariasi mulai dari yang sifatnya akademik seperti pengayaan, remedial, persiapan dan persiapan olimpiade.

Program pembinaan akademik ini sangat dibutuhkan oleh siswa di asrama. Bentuk pembinaan Akademik yang ada di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar yaitu klinik mata pelajaran, *English dan Arabic Club* yang di *Handle* oleh lembaga lain.

### **c. Pembinaan Non-Akademik/Skill**

Adapun pembinaan Non-Akademik/*Skill* yang ada di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar yaitu Pembinaan *Skill* Menjahit, Pelatihan *Photo Shop*, *Corel Draw* dan beberapa kegiatan Ekstra kurikuler lainnya.

Kegiatan menjahit dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00 wita. Sedangkan kegiatan pelatihan *Photo Shop*, *Corel Draw* dilaksanakan setelah selesai kegiatan menjahit dan kegiatan Estrakurikuler dilaksanakan di sore hari, semua kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa SMP Islam Athirah II Makassar, khususnya yang tinggal di asrama.

Tujuan dari dari segala program pembinaan ini adalah untuk mendukung program di unit, selain itu juga untuk melatih kebiasaan siswa dengan aktifitas Ibadah dan untuk menjadikan siswa cerdas intelektual dan religius. Selain itu ditengah padatnya jadwal menghafal dan belajar di asrama atau di kelas sangatlah besar kemungkinannya menjadikan siswa merasa jemu dan jenuh dengan

rutinitas tersebut sehingga dibutuhkan aktivitas yang positif yang dapat mengusir rasa jenuh tersebut. Kegiatan eskul merupakan media yang sangat membantu menyalurkan bakat dan minat siswa. Menurut Permendiknas RI No. 39 Tahun 2008 dijelaskan bahwa :

Tujuan pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian

prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang barakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civic Society*).

Dari hasil pembahasan telah disesuaikan bahwa kegiatan pembinaan peserta didik yang ada di sekolah mencakup materi-materi yang ada dalam peraturan yang berlaku. Berikut dapat dilihat kesesuaian materi pembinaan peserta didik dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan dengan kegiatan pembinaan peserta didik pada program sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar:

| NO | Bentuk Pembinaan    | Materi Pembinaan Peserta Didik (Permendiknas N. 39 Tahun 2008) | Kegiatan Pembinaan Peserta didik di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar                |
|----|---------------------|--|--|
| 1  | Pembinaan Spiritual | Keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa.           | Pembiasaan Sholat Tahajjud, Sholat berjamaah, Dzikir, Tahfizh, Puasa Senin-Kamis. Murojaah Hapalan |
| 2  | Pembinaan Spiritual | Budi pekerti Luhur atau akhlak mulia.                          | Melaksanakan tata tertib dan di sekolah gerakan jumat berkah. Kultum serta kajian Tokoh            |



|    |                              |  |  |
|----|------------------------------|--|--|
| 3  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Kepribadian unggul wawasan kebangsaan dan bela negara  | Upacara setiap hari senin da hari besar nasional, pramuka dan mengunjungi tempat bersejarah. Kajian Tokoh. |
| 4  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Prestasi Akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.   | Klinik Mata pelajaran, mengikuti Lomba, Olah raga, Menjahit dan desain Grafis.                             |
| 5  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Demokrasi hak asasi manusia, pendidikan politik lingkungan hidup, kepekaan social dalam konteks masyarakat plural. | Study Tour, Filed trip   |
| 6  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Kreatifitas, keterampilan, kewirausahaan.  | Menjahit, desain Grafis  |
| 7  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdeversifikasi.                                  | Sosialisasi Anti Narkoba, pemeriksaan kesehatan berkala.   |
| 8  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Sastra dan budaya  | Tari dan seni budaya   |
| 9  | Pembinaan Non-Akademik/Skill | Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)   | Desain Grafis  |
| 10 | Pembinaan Akademik           | Komunikasi dalam bahasa Inggris  | English Club dan Arabic Club   |

## 2. Manfaat Yang Dirasakan Siswa SMP Islam Athirah II Makassar di Asrama

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat yang dirasakan siswa SMP Islam Athirah II Makassar berdasarkan hasil wawancara pada siswa sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar didapatkan data bahwa manfaat sekolah berasrama yang dirasakan siswa SMP Islam Athirah II Makassar yaitu siswa-siswi sudah mulai

terbiasa hidup mandiri dan rajin melaksanakan ibadah, baik itu sholat Tahajjud, Sholat 5 waktu, Kultum, kajian Fiqhi, bertambahnya hapalan Al-Quran dan klinik mata pelajaran dan segala program sudah berjalan dengan baik. Tujuan sesungguhnya dari semua program yang telah disusun ini bagaimana menanamkan kebiasaan untuk beribadah kepada siswa-siswi dan sebagai bekal untuk masa depan mereka. Kegiatan pembinaan ini bertujuan pula

untuk menjadikan siswa-siswi cerdas secara intelektual maupun secara spiritual.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan pendapat di kemukakan oleh Haidr Daulay (71:2007) menguraikan bahwa “Manfaat dari pendidikan *Boarding School* yaitu timbulnya semangat mandiri dan percaya diri. Siswa/siswi di didik tidak hanya menggantungkan pada ijazah dengan bukan mental pencari kerja.”

#### **a. Manfaat dari Segi Spiritual**

Pendidikan bukan hanya mencerdaskan dari segi intelektual semata, pendidikan merupakan hal yang penting yang merupakan suatu proses bimbingan atau pengajaran yang dilakukan manusia agar bukan hanya kemampuan Intelektual semata, namun kemampuan spiritual dan akhlak yang mulia diperlukan bukan hanya untuk saat ini tetapi juga dimasa yang akan datang sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Sekolah *boarding Shool* menjadikan tempat sebagai wadah untuk pengembangan Spirutalnya, manfaat

yang dirasakan di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar yaitu siswa terbiasa hidup mandiri, rajin beribadah, paham akan makna Al-Quran dan hapalan Al-Quranpun bertambah dengan ini semua mampu untuk mengembangkan kekuatan spiritual agamanya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

#### **b. Manfaat dari segi Sikap**

Dalam system pendidikan *Boarding School* peserta didik diharuskan tinggal di asrama. Oleh karena itu guru atau pendidik lebih mudah mengawasi dan mengontrol

perkembangan sikap peserta didiknya. Sikap peserta didik yang muncul di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar yaitu siswa bisa belajar untuk hidup mandiri, bisa bersosialisasi dengan banyak teman dan siswa pun bisa disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haidr Daulay (71:2007) menguraikan bahwa “Manfaat dari pendidikan *Boarding School* yaitu timbulnya semangat mandiri dan percaya diri. Siswa/siswi di didik tidak hanya menggantungkan pada ijazah dengan bukan mental pencari kerja”.

### **c. Manfaat dari segi Pengetahuan**

Harapan orangtua menyekolahkan anaknya di Sekolah yang berasrama agar anaknya memiliki bakal keagamaan yang baik, selain itu bekal pengetahuan juga harus baik. Manfaat yang dirasakan oleh siswa di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar yaitu siswa mendapatkan banyak pengetahuan karena adanya bantuan klinik mata pelajaran dari lembaga lain, selain itu dengan

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan mendapatkan nilai tambahan sesuai dengan mata pelajaran yang di ekstrakurikulerkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Maksudin (104:2013) yang mengemukakan bahwa:

Dengan siswa mengikuti *Boarding School* berperan sebagai wahana untuk mendidik kecerdasan dan keterampilan siswa disamping mendidik mereka agar memiliki sikap toleran, saling menghargai, tidak menonjolkan sikap ketutunan ras dan untuk membangkitkan nasionalisme dengan menyatakan kebebasan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Keasramaan di Sekolah Berasrama SMP Islam Athirah II Makassar.**

Faktor pendukung penyelenggaraan pembinaan peserta didik di sekolah berasrama SMP Islam Athirah II Makassar adalah Lingkungan yang asri, sarana dan Prasarana yang lengkap di sekolah ini, seperti lapangan upacara, dan alat olahraga, bantuan Bimbel dari beberapa lembaga dari luar, tim Pembina yang *solid*, metode dan system yang

Bagus. Adapun Faktor penghambat penyelenggaraan pembinaan yaitu; belum selektif dalam penerimaan siswa baru, SDM yang masih kurang, ikut campurnya orangtua di dalam permasalahan *boarding*, karakter siswa yang berbeda-beda, penegakkan kedisiplinan yang kurang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Gambaran manajemen peserta didik dalam pembinaan keasramaan yaitu : (a) Pembinaan Spiritual terdiri dari pembiasaan sholat tahajjud, sholat berjamaah, dzikir, tahfizh, puasa senin-kamis, murojaah hapalan, tarbiah, dan kajian tokoh. (b) Pembinaan Akademik yaitu adanya klinik mata pelajaran pada malam hari. Selain itu adapula *English dan Arabic Club*. (c) Pembinaan Non-Akademik/Skill yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan bakat dan minat, desain grafis serta menjahit.

Manfaat yang dirasakan siswa SMP Islam Athirah II Makassar di Asrama ditinjau dari : (a) Manfaat dari

segi spiritual yaitu siswa terbiasa rajin beribadah baik yang sunnah maupun yang wajib, paham makna Al-Quran dan hapalan Al-Qurannya pun bertambah. (b) Manfaat dari segi sikap yaitu siswa bisa hidup mandiri, bisa bersosialisasi dengan banyak teman dan siswa pun bisa disiplin. (c) Manfaat dari segi pengetahuan yaitu siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan karena adanya bantuan Klinik Mata pelajaran, meningkatnya nilai akademik siswa, selain itu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa akan mendapatkan nilai tambahan sesuai dengan mata pelajaran yang di ekstrakurikulerkan. (d) Manfaat dari segi keterampilan yaitu siswa memperoleh bekal keterampilan dalam bidang desain dan menjahit.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan keasramaan yaitu : Faktor pendukung; Lingkungan yang asri, sarana dan prasarana yang lengkap seperti lapangan upacara dan alat olahraga, Selain itu, untuk akademiknya adanya klinik mata pelajaran pada malam hari, serta di tunjang dengan metode yang bagus.

Faktor penghambat penyelenggaraan Makassar yaitu ; Penerimaan siswa yang belum selektif, SDM yang masih kurang, ikut campurnya Komite orangtua jika ada masalah di asrama, karakter siswa yang berbeda-beda serta penegakkan disiplin yang masih kurang.

### **SARAN**

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pembina konsisten pada Peraturan yang telah di buat, dan begitupun peserta didik mentaati peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pembina asrama., agar kiranya segala bentuk manfaat yang ada di Asrama dirasakan pula oleh semua siswa-siswi di asrama. Perlunya lebih selektif lagi dalam penerimaan siswa-siswi baru yang akan tinggal di asrama, Agar kiranya menambah guru pembina, perlu penyamaan batas kewenangan orangtua dan sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Abd A'la, 2006. Pembaharuan pesantren. Yogyakarta. Pustaka pesantren

Aisyah Sitti. 2016. Boarding School Sebagai Penjunjang Keberhasilan Pendidikan Nilai di MAN Insan

Cendekia Serpong. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Akbar, Taufik. 2014. Manajemen *Boarding School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari Gunungkidul. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Amirullah dan Budiono, Haris. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Amin Haedari. 2010. Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Anggraini, Vera 2010. *Implementasi Manajemen Kesiswaan*: Semarang : Fakultas Tarbiyah Intitut Agama Islam Negeri Walisongo.

Astuti, Fidia. 2015. Manajemen Program Kegiatan *Boarding School* Madrasah Negeri Wonosari. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Baktiar. (2012). *Boarding School* Dan Peranannya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. (Online). ([http://bhaktiardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam\\_08.html](http://bhaktiardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-peranannya-dalam_08.html), dikunjungi tanggal 23 Januari 2013).

- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen`* (Edisi Kelima). Terjemahan oleh Salim, Emil dkk. 2002. Jakarta: Erlangga
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto dan Farid, M. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, Et
- Echols John, shadily Hassan. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta. PT .Gramedia
- Faridah, Arismunandar dan Bernard. (2018). *Sekolah Berasrama di Sulawesi Selatan. Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiah dan Keguruan*, 20(20), 142-153
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen (edisi kedua)*. Yogyakarta: BPFE-UGM Yogyakarta
- Hendriyenti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang*. Ta'dib. Vol. XIX. No. 01. Online.
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Prantek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, A. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik. Jurnal Pendidikan*. Jakarta: Pustakan Pelajar dan FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Matthew B. Miles dan A. Michael: 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Tjetjep Rohenidi. Jakarta; UI Press.
- Muh. Musiran. 2012. *Model Pembelajaran Al-Islam Dengan Sistem Boarding School (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Jati dan SMP Muhammadiyah 85 Cepu) Kabupaten Blora*. Skripsi. Semarang Program Magister IAIN Walisongo.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas RI No. 39 Tahun 2007 Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Salinan Resmi Pemerintah.
- Program Pascasarjana UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UNM*. Makassar: Badan Penerbit UNM

- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jartarta: Kalam Mulia.
- Riduwan (Ed.). 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama
- Shaifudin, Arif. 2015. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter*. Tesis. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Soetopo, Hendayat. 2010. *Perilaku Organisasi dan Praktek di Bidang Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudrajat, Ahmad. 2010. *Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik (Online)*, (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/14/konsep-dasar-manajemen-peserta-didik/>, Diakses 10 Juli 2018).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta :Bina Aksara.
- Suryosubroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Salinan resmi Pemerintah.
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Werang, Basilius R. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.